

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sebagai Khalifah Allah SWT di muka bumi untuk itu mereka juga termasuk makhluk yang pedagogik yaitu makhluk Allah SWT yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dibina dan dapat pula membina. Dialah yang memiliki potensi dapat dibina dan membina sehingga mampu menjadi khalifah Allah SWT dimuka bumi, pendukung dan pengembangan kebudayaan. Ia juga dilengkapi dengan fitrahnya Allah SWT, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu, itulah fitrah Allah SWT yang melengkapi penciptaan manusia.

Walaupun seperti itu kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karenanya, Sudiyono dalam bukunya ilmu pendidikan islam mengatakan bahwa sangat perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan setiap saat. Dengan pendidikan dan pengajaran, potensi itu dapat di kembangkan manusia.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan dan kematangan serta

¹ Sudiyosona, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3.

pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah pilihan supaya manusia berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu pusat pendidikan adalah keluarga (orang tua) dan kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan dikeluarga berlangsung dengan penuh kewajaran.

Keluarga khususnya orang tua adalah salah satu manusia yang memiliki perangkat dalam mendidik/membina, yakni untuk membina anak-anaknya agar potensi yang ada pada diri anak tersebut dapat dikembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua berfungsi dan berkewajiban untuk membina akhlak anaknya agar dalam pergaulan anak tersebut selalu terarah dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Q.S. At-Tahrim/66: 6.

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَيْكَ

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 ayat di atas menyuruh kepada setiap muslim untuk mengajarkan kepada keluarga dalam berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya.² Dari tafsir

² Ibnu Katsir, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, dan Abu Ihsan al-Atsaridengan judul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 44.

tersebut dapat diketahui bahwa seorang muslim termasuk orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada keluarganya tentang apa yang diwajibkan Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya.

Ayah dan ibu mempunyai kewajiban dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukannya sebagai penerima amanat dari Tuhan. Dan secara kondrati orang tua terdorong untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkehidupan yang layak, bahagia didunia dan akhirat.³

Profesor Kamrani Buseri memberikan penjelasan bahwa pendidikan Islam merupakan syarat mutlak untuk perkembangan di kehidupan suatu masyarakat. Orang yang sangat berperan penting dalam mendidik anak adalah orang tuanya, terutama masalah agama salah satunya menanamkan akhlak dan juga membina akhlak anaknya. Agar mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan agama dan mempunyai wawasan yang luasterutama dalam agama yang akan memiliki kepekaan tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan di sekitarnya.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.⁴ Pendidikan Islam di lakukan secara kontinu untuk mempersiapkan anak menghadapi masa yang akan datang untuk menjadi seorang muslim yang sejati yang beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, negara, dan masyarakat. Pendidikan Islam berarti pendidikan yang

³ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Surabaya: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 4.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2003), h. 27.

dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memperoleh kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam yang telah mewarisi jiwa dan corak kepribadiannya, salah satunya adalah taat beragama, mengerjakan segala perintah Tuhan dan meninggalkan apa yang segala dilarangnya.

Untuk pembinaan akhlak merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam agama Islam maupun tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan tujuan pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵

Di lain hal, banyak terdapat tindak kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya pembinaan akhlak dan budi pekerti anak. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat bahkan lebih-lebih lagi bangsa kita saat ini tetapi juga masa yang akan datang.

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan dari pembinaan tersebut dapat membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, seperti Nabi Muhammad SAW, yang mana kita ketahui Nabi Muhammad SAW adalah suri

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

teladan yang baik oleh seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

وَذَكَرَ الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, ayat di atas mempunyai makna bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang baik, dia seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia.⁶

Seperti yang dipaparkan di atas pembinaan akhlak anak perlu dilakukan dan orang yang sangat berperan penting dan yang paling utama dalam membina akhlak anak agar dia menjadi orang yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT, dan Rosul-Nya, dan sebagainya adalah orang tuanya. Untuk itu harus ada upaya pembinaan terhadap anak dalam keluarga, yakni orang tua

Terlepas dari permasalahan diatas, peneliti ingin mencari gambaran yang kongkrit mengenai bagaimana bimbingan orang tua yang bekerja sebagai petani rotan terhadap anaknya disela-sela kesibukan mereka, dalam membina akhlak anak di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya khusus juga dalam masyarakat luas dan pembinaan akhlak pada anak.

Berdasarkan peninjauan awal di Desa Babai diketahui bahwa keluarga (orangtua) sebagiannya bekerja sebagai petani rotan (Buruh petani rotan).

⁶ Ibnu Katsir, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, dan Abu Ihsan al-Atsaridengan judul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 328-329.

Yangmana pekerjaan mereka yakni sebagai buruh petani rotan itu dilakukan dari subuh yakni setelah shalat subuh sampai sore menjelang magrib baru pulang berkerja. Pekerjaan ini dilakukan mereka hampir setiap hari. Sehingga waktu mereka untuk siang hari dalam membina anak khususnya akhlak anak tidak ada karena waktu mereka terpakai untuk berkerja. Jadi waktu yang tersedia dalam membina anak hanya pada malam hari kalau mereka tidak kecapean dan juga tidak sibuk serta di hari mereka libur bekerja.

Dari peninjauan awal di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga petani rotan terhadap anak mereka di sela-sela waktu kesibukan mereka, agar anak menjadi orang yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, sesama makhluk, dan juga lingkungan, serta terhindar dari pengaruh yang tidak baik dari lingkungan maupun faktor yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PEMBINAAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA PETANI ROTAN DI DESA BABAI KECAMATAN KARAU-KUALA KABUPATEN BARITO SELATAN**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak pada keluarga petani rotan di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak pada keluarga petani rotan di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

C. Definisi Operasional

1. Yang di maksud dengan petani rotan oleh penulis yakni orang yang bekerja sebagai buruh petani rotan seperti orang yang membersihkan rotan, yang memanen rotan, dan yang mengangkat rotan. Artinya disini petani rotan yang dimaksud penulis adalah bukan orang yang mempunyai rotan tetapi orang yang bekerja sebagai buruh dari orang yang mempunyai rotan.
2. Pembinaan yaitu suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berkenaan dengan akhlak anak petani rotan
3. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, akhlak membahas tentang masalah baik dan buruk yang meliputi

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 134.

segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.⁸ Sehingga yang dimaksud akhlak disini yakni perilaku baik dan buruk yang terlahir dari sebuah pembinaan seperti akhlak terhadap sesama manusia dalam katagori akhlak berbicara kepada orang lain, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak saling tolong menolong.

4. Anak yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak yang berusia dari umur 6-12 tahun, dan anak dari keluarga yang bekerja sebagai petani rotan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan akhlak anak pada keluarga petani rotan di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak pada keluarga petani rotan di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Keluarga: Untuk dijadikan acuan sejauh mana pembinaan akhlak pada anak yang ada dikeluarganya sehingga dapat mengetahui dimana titik lemah dari pembinaan keberagamaannya lalu memperbaikinya.

⁸ A. Zainuddin & Muhammad Jamhari, *Al-Islam2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.73.

2. Bagi yang belum berkeluarga dapat menjadikan bahan pembelajaran nantinya bila sudah berkeluarga dalam hal pembinaan akhlak pada anak
3. Sebagai informasi dan perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut, tentunya dengan permasalahan yang berbeda.
4. Bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk menambah khazanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Skripsi yang berjudul “ *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 3 Banjarmasin* “ oleh Helma Safitri, NIM: 0801219102 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, dalam skripsinya membahas tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak yang meliputi penyampaian pesan moral saat pembelajaran berlangsung, memberikan nasehat dan menegakkan kedisiplinan, memberikan contoh tauladan serta kegiatan keagamaan lainnya.

Kemudian, penulis menemukan skripsi yang berjudul “*Penanaman Akhlak Anak di Kalangan Keluarga Pendulang Intan di Desa Babussalam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*” oleh Husni Mubarak, NIM: Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013, dalam skripsinya membahas tentang penanaman akhlak anak di kalangan keluarga pendulang intan yang meliputi akhlak mulia kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.

Kemudian, penulis menemukan skripsi yang berjudul “*Peran Organisasi Santriawati Darul Hijrah Putri (OSDA) dalam Membina Akhlak Santriawati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*” oleh Maya Rahmatina, NIM: 0801219116 Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012, dalam skripsinya membahas tentang bagaimana peran dan metode yang dilaksanakan OSDA dalam membina akhlak santriwati kemudian membahas tentang bagaimana pula usaha pondok pesantren Darul Hijrah Putri dalam membina peran OSDA

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan : Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga, metode pembinaan akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak pada keluarga petani rotan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan : Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan : Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian/ analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan : Simpulan dan Saran-Saran